

Sultan Thaha Saifuddin: Rancangan Buku Biografi Ilustrasi dalam Upaya Pengenalan Pahlawan untuk Generasi Muda

Vernanda Em Afdhal*, Nada Nur Zahrah

Universitas Putra Indonesia YPTK

Jl. Raya Lubuk Begalung, Lubuk Begalung Nan XX, Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: vernandaemafhdhal@gmail.com

Abstrak. Pahlawan merupakan individu ataupun orang-orang yang berjasa dalam mempertahankan harga diri kaum, suku, agama dan bangsanya. Pahlawan rela berkorban harta, tenaga dan pikiran demi mementingkan generasi penerusnya. Sultan Thaha Saifuddin merupakan pucuk pimpinan di Kesultanan Jambi. Beliau diangkat menjadi Sultan setelah mangkatnya Sultan Abdurrahman Nazaruddin. Sultan Thaha Saifuddin membatalkan semua perjanjian-perjanjian yang telah dibuat di era sebelumnya, sehingga menyulut api kemarahan pihak kolonialisme Belanda, lalu menimbulkan peperangan demi peperangan. Buku-buku yang banyak tertuju pada teks saja, sehingga berpengaruh terhadap kecenderungan anak-anak muda sekarang malas dalam menggali sejarah. Perjalanan dari pahlawan Sultan Thaha Saifuddin dalam rancangan ini dituangkan kedalam bentuk buku ilustrasi, yang mana gambar atau visual diseimbangkan dengan verbal sehingga tujuan dan nilai-nilai sejarah yang akan diangkat bisa lebih menarik minat generasi anak muda sekarang dalam menelusuri sejarah pahlawan terutama biografi dari Sultan Thaha Saifuddin. Metode yang diterapkan pada penelitian rancangan ini yaitu metode SWOT untuk analisa data dan metode Alih Wahana untuk perancangan, sekaligus yang menjadi media utama adalah buku biografi ilustrasi didukung dengan media-media lain seperti: desain kaos, poster, stiker, totebag, banner, pena, media sosial dan lain-lain.

Kata Kunci: sultan thaha saifuddin, buku, ilustrasi, pahlawan

Abstract. A hero is an individual or person who is instrumental in maintaining the dignity of the nation, ethnicity, religion and nation. The heroes are willing to sacrifice their wealth, energy, and thoughts in order to prioritize the next generation. Sultan Thaha Saifuddin once led the Jambi Sultanate. He was appointed Sultan after Sultan Abdurrahman Nazaruddin died. Sultan Thaha Saifuddin canceled all agreements that had been made in the previous period, thus inflaming the anger of the Dutch colonialists, then causing war after war. Books are mostly focused on text only, so that it has an impact on the tendency of today's young people who are lazy to explore history. The journey of the hero of Sultan Thaha Saifuddin in this design is outlined in the form of an illustration book, where images or visuals are balanced with verbal so that the goals and historical values that will be raised can be more attractive to the current generation. the younger generation in tracing the history of the heroes, especially the biography of Sultan Thaha Saifuddin. The method applied in this design research is the SWOT method for data analysis and the "Alih Wahana" method for design, as well as the main media is a biographical book which is supported by other media such as: t-shirt designs, posters, stickers, totebags, banners, pens, social media and others.

Keywords: sultan thaha saifuddin, book, illustration, hero

Pendahuluan

Pahlawan merupakan individu ataupun orang-orang yang berjasa dalam mempertahankan harga diri kaum, suku, agama dan bangsanya. Pahlawan rela berkorban harta, tenaga dan pikiran demi mementingkan generasi penerusnya. Dalam sumber lain menyatakan bahwa pahlawan disebut juga seseorang yang berpahala, dengan perbuatannya pahlawan tersebut lebih mementingkan kemaslahatan orang banyak, dan dengan perbuatannya bisa mempengaruhi tingkah laku orang karena dianggap mulia dan bermanfaat demi kepentingan bangsa dan negara (Ekadiansyah, 2015). Sementara itu didalam jurnal Hendrawan dan Perwitasari (2019), terdapat beberapa gelar pahlawan, seperti pahlawan revolusi dan pahlawan nasional. Pahlawan nasional merupakan gelar yang diberi kepada warga Indonesia yang telah berjuang melawan penjajah yang gugur sehingga pada masa hidupnya meninggalkan kemajuan dan prestasi, pahlawan revolusi merupakan sebutan yang diberikan kepada perwira militer yang gugur pada saat pengkhiatan G30/SPKI. Di sumber lainpun ada empat perbedaan pahlawan yaitu, pahlawan nasional, pahlawan kemerdekaan, pahlawan kebangkitan nasional dan pahlawan revolusi.

Dalam artikel Hidayat (2021), Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Menteri Sosial Republik Indonesia tentang Gelar Pahlawan Nasional yang dapat disimpulkan bahwa, Pahlawan Nasional merupakan gelar yang dihadiahkan kepada warga negara Indonesia atau orang yang berjibaku melawan serta mengusir penjajahan dan kolonialisme di wilayah yang pada saat ini menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meninggal dunia atau gugur untuk mempertahankan dan membela tanah air, bangsa dan Negara. Atau seorang yang semasa hidupnya melakukan aksi-aksi kepahlawanan atau juga berprestasi dengan karya yang luar biasa dalam upaya pembangunan serta kemajuan Negara Indonesia.

Indonesia banyak sekali menyimpan cerita-cerita sejarah yang menarik untuk diangkat lagi ke permukaan dan ditelusuri. Untuk mengingat kembali lembaran-lembaran sejarah Indonesia meka dibutuhkan usaha usaha dari semua pihak terkait. Tentu dibutuhkan perlakuan khusus agar bisa diterima oleh generasi sekarang, karena banyak cerita-cerita luar atau asing yang sudah lebih mengakar kuat di Indonesia. Terbukti dari yang ditemukan di toko-toko buku yang didominasi cerita dari luar negeri (Soedarso, 2014).

Setiap sejarah dan tokoh-tokoh mempunyai karakteristik dan nilai-nilai kebaikan yang sangat relevan untuk ditanamkan kepada generasi muda sekarang. Dari beberapa sumber ketokohan dari soerang pahlawan yang bernama Sultan Thaha Saifuddin merupakan sosok yang patut dijadikan contoh dan pelajaran untuk ditanamkan kepada generasi sekarang (Rochani *et all*, 2021).

Sebagai bangsa yang memerdekakan negerinya dengan pertumpahan darah, hasil-hasil pemikiran dan dengan upaya-upaya lainnya kita semestinya mengetahui siapa-siapa yang telah mengorbankan jiwa raganya terhadap bangsa ini (Afdhal, 2020). Beliau adalah Sultan Thaha Saifuddin yang berkorban untuk Indonesia khususnya masyarakat Jambi. Pihak Belanda menyatakan dalam sebuah buku *De Pioniers der Beschaving Nederlands Indie* yang bermakna: bahwasanya Sultan Thaha Saifuddin di tahun 1856 telah menyatakan sikap perang terang-terangan untuk memusuhi secara terbuka dan tidak ragu-ragu kepada pemerintahan kolonialisme Belanda. Beliau naik tahta setelah mangkatnya Sultan Abdurrahman Nazaruddin yaitu pamannya sendiri (Yulita, 2019). Beliau juga tercatat mengabdikan separuh dari hidupnya untuk berjuang dengan masyarakat Jambi untuk menegakkan kebenaran dalam masa penjajahan atau kolonialisme Belanda. Beliau juga seorang yang religius dan sangat anti terhadap kebijakan-kebijakan keji yang diterapkan oleh penjajah Belanda. Hal tersebut menyebabkan memburuknya hubungan antara Jambi dan pihak Belanda, maka terjadilah konflik

yang membuat sultan untuk menjalin hubungan dengan Turki atau Turkiye dalam hal persenjataan agar bisa menandingi kekuatan dari pihak Belanda (Sianipar, 2022).

Dilihat dari garis keturunan Sultan Thaha beliau merupakan putra dari Sultan Muhammad Fachruddin yang bila dicermati pada ranji dan silsilahnya merujuk kepada Orang Kayo Hitam. Sultan Thaha lahir dalam lingkungan Istana Tanah Pilih Kampung Gedang dikerjakan Jambi pada tahun 1816 Masehi. Rakyat Sultan Thaha juga ikhlas berjuang dalam melawan kolonialisme Belanda (Yulita, 2019).

Ilustrasi dalam jurnal Soedarso (2014), dapat membantu si pembaca agar bisa berimajinasi saat membaca sebuah buku, tentunya dengan harapan pembaca tidak bosan dan tidak berasa membaca lembaran-lembaran sejarah yang membosankan.

Sementara itu buku ilustrasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperkenalkan kisah kepahlawanan Sultan Thaha Saifuddin agar dapat diperkenalkan sejak usia dini kepada anak-anak untuk keperluan edukasi (Ikawira, 2014). Dan buku ilustrasi juga merupakan sebuah buku berisikan teks dan gambar untuk menyampaikan alur cerita dengan cara yang asik dan menyenangkan (Dewi *et all*, 2020).

Karena yang dilakukan oleh Sultan Thaha Saifuddin tidaklah kecil sehingganya beliau dianugerahi dengan gelar pahlawan nasional, disini lain harusnya perjuangan beliau tersebut dipelajari dan dikenang oleh para generasi muda sekarang. Karena lembaran-lembaran sejarah hanya banyak tertuju pada teks saja maka hak tersebut juga mempengaruhi kecenderungan anak muda sekarang yang malas untuk menggali sejarahnya, hal ini juga akan berimbas pada pemahaman-pemahaman sejarah. Buku ilustrasi bisa menjadi media pembelajaran sejarah yang menarik untuk dijadikan sebagai media alternatif dalam mempelajari sejarah-sejarah terutama sejarah tentang Sultan Thaha Saifuddin (Afdhal, 2020). Dengan media buku ilustrasi perjuangan dari beliau sebagai pahlawan nasional bisa lebih cepat ditangkap karena dengan konsep penggabungan visual dan teks (verbal) bisa lebih menarik perhatian dari anak-anak generasi sekarang (Afdhal, 2021).

Semangat Sultan Thaha dalam melawan kolonialisme Belanda yang menginvasi Jambi pada tahun 1858 dan sebaliknya jejak beliau tidak terlalu diketahui oleh masyarakat umum. Banyak kebijakan-kebijakan beliau yang sangat menguntungkan pihak pribumi, seperti memperbaharui beberapa kebijakan yang telah dibuat pedahulunya. Beliau meninggal pada tanggal 26 April 1904 dan nama beliau diabadikan untuk Bandara Sultan Thaha di kota Jambi.

Rancangan buku ilustrasi dengan mengangkat biografi dari Sultan Thaha Saifuddin merupakan suatu upaya untuk menarik perhatian generasi sekarang dan sekaligus untuk mendokumentasikan perjuangannya agar bisa menjadi media pembelajaran yang menarik dan bisa menjadi sebuah literasi sejarah. Buku ilustrasi juga menjadi alternatif untuk dijadikan sebagai literasi bagi generasi sekarang, karena dengan dibantu dengan visual akan menambah daya tarik generasi sekarang untuk membaca dan menadalami sejarah Sultan Thaha Saifuddin.

Untuk menghargai jasa dari pahlawan Sultan Thaha, maka perancang ingin mendokumentasikan kedalam bentuk buku ilustrasi. Dan buku ilustrasi ini juga merupakan bentuk intertekstualitas karya seni sehingga bisa menjadi sebuah media baru. Buku ilustrasi juga akan menunjukkan sebuah identitas dari Jambi dan kepahlawanan dari Sultan Thaha Saifuddin (Afdhal, 2021).

Metode

Pengumpulan data dan analisis data

Setiap karya desain komunikasi visual diciptakan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan pesan. Setiap aspek punya akses kepada perancang atau peneliti sehingga dapat megaksesnya dengan metode-metode tertentu. Metode analisa data dan perancangan

telah dipilih yaitu SWOT dan Alih Wahana untuk menggarap cerita atau sejarah dari Sultan Thaha Saifuddin (Soewardikoen, 2019) .

Pada tahapan ini dilakukan wawancara, studi pustaka dan analisa data dengan mengadaptasi metode analisis SWOT, sehingga hasilnya akan diolah kedalam bentuk metode perancangan (Alih Wahana) yang fokus kepada konsep verbal dan visual untuk diwujudkan kedalam bentuk media komunikasi visual buku ilustrasi dari Sultan Thaha Saifuddin.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi, keterangan atau pendapat yang nantinya dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada salah satu pengurus museum sekaligus petugas bimbingan dan publikasi Museum Perjuangan Jambi yang bernama Bapak Yulhandri dan Ibu Melizarni yang memiliki banyak pengetahuan tentang sejarah terkhususnya tentang Biografi Sultan Thaha Saifuddin.



Gambar 1. Gambar 1. Proses wawancara dengan narasumber

Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan data etik dari buku-buku tentang Sultan Thaha Saifuddin, juga untuk mengupas kehidupan dari Sultan Thaha dalam upaya mengenali alur kehidupan dari beliau. Data juga bersumber dari e-book dan jurnal-jurnal yang mendasar dalam proses perancangan.

Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam merancang Buku Ilustrasi untuk mengenalkan biografi dari Sultan Thaha Saifuddin ini adalah Analisis S.W.O.T (*strength, weakness, opportunity, threat*).

Metode Perancangan

Perancangan buku ilustrasi ini akan mengadaptasi metode Alih Wahana, yang mana akan dilakukan 4 tahapan proses mulai dari Ekranisasi, Penciutan, Penambahan dan Variasi. Tahapan Alih Wahana merupakan perpindahan satu kesenian ke kesenian yang lain, sehingga muncul atau tercipta karya seni baru tetapi masih terikat dengan karya seni sebelumnya. Pada metode ini teks tentang Sultan Thaha Saifuddin akan di alih wahanakan ke dalam bentuk buku visual. Tentu cerita yang akan dibawakan di buku ilustrasi tidak hanya serta merta memindahkan teks saja, namun akan dilakukan beberapa proses (Damono, 2018), di antaranya:

Ekranisasi

Merupakan perubahan atau tranformasi suatu media ke media yang lain, teks dari Sultan Thaha Saifuddin akan dipindahkan kedalam bentuk buku ilustrasi, sehingga generasi sekarang akan lebih tertarik lagi dikarenakan ada unsur visual yang terkandung didalam rancangan buku. Tentu hal ini menjadi daya tarik bagi generasi muda untuk menggali lagi dan mempelajari tentang kepahlawan dari Sultan Thaha Saifuddin.

Penciutan

Pada proses ini akan ada pengurangan dan dan juga pemotongan cerita pada teks dari buku teks sejarah kedalam cerita singkat buku ilustrasi Sultan Thaha. Penciutan dilakukan agar beberapa teks yang dianggap terlalu kaku menjadi teks yang efektif yang disertai visual sehingga dapat menarik perhatian generasi muda sekarang terutama tentang sejarah.

Penambahan

Sebagian tokoh, latar, cerita maupun karakter tentunya akan berbeda ketika teks dipindahkan ke dalam bentuk visual, beberapa hal yang ada di buku teks sejarah mungkin tidak akan ditemukan di media buku ilustrasi, termasuk bentuk karakter yang sudah dieksplorasi kedalam ilustrasi yang lebih cenderung kepada karakter generasi sekarang. Penambahan terdapat juga pada pesan-pesan moral yang akan disederhanakan sehingga menjadi ingatan yang mudah dipahami dan ditanamkan kepada pembaca yang terutama generasi muda sekarang.

Variasi

Variasi juga dilakukan pada proses perubahan teks ke visual, variasi terjadi pada tahap ide cerita dan studi karakter atau gaya dari penokohan Sultan Thaha dan tokoh yang terlibat lainnya. Hal ini berfungsi untuk membangun sebuah cerita yang dekat dengan generasi muda, bahwasanya teks sejarah yang kaku bias dialih wahanakan kedalam buku ilustrasi yang menarik dengan gaya dan karakter yang baru. Tentu dengan adanya variasi selain menceritakan kembali juga akan digarap cerita tambahan sebagai pelengkap agar buku ilustrasi menjadi lebih menarik.

Tujuan kreatif yang akan dicapai dari Perancangan Biografi Sultan Thaha Saifuddin dalam bentuk Buku Ilustrasi ini adalah target audiens dapat menerima informasi dari media yang berbeda dari sebelumnya, yang biasanya informasi sejenis ini hanya ada di buku-buku perpustakaan dan beberapa jurnal. Strategi kreatif merupakan cara untuk mencapai tujuan dari target audiens yang sudah ditentukan, strategi kreatif yang akan digunakan dalam media ini antara lain bahasa, tipografi, layout, warna.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Perancangan

Konsep rancangan merupakan hasil dari turunan metode alih wahana, karena dari sisi ide cerita hingga penokohan mengalami beberapa perubahan dan transformasi sehingga nantinya hasil buku ilustrasi bisa mencapai target audiens dengan efektif dan bisa menarik bagi generasi sekarang. Pada perancangan ini menggunakan tampilan visual ilustrasi yang kemudian disusun dengan *layout* yang sesuai guna untuk menjadi daya tarik terhadap audiens. Penggunaan ilustrasi berupa ilustrasi sederhana tetapi menarik, pemilihan warna yang lembut dengan warna *vintage* dan *soft* yang memiliki kesan lampau. Dengan media buku ilustrasi biografi Sultan Thaha Saifuddin ini diharapkan dapat menjangkau audiens dan menarik minat audiens dan juga

masyarakat Jambi untuk lebih mengenal perjuangan pahlawan Sultan Thaha Saifuddin saat melawan Belanda. Tipografi pun disesuaikan dengan karakter tokoh yang ada didalam buku yang relatif ke *font* sans serif.

Studi Warna

Warna merupakan elemen penting dalam menyampaikan komunikasi kepada orang lain, khususnya kepada target audiens. Dalam perancangan ini, warna yang akan digunakan adalah warna yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada pewarnaan baik pada media utama dan juga media pendukung, menggunakan warna yang memiliki kesan lampau dan modern.



Gambar 2. Studi warna pada buku ilustrasi

Studi Tipografi

Untuk menyesuaikan dengan konsep yang diangkat, maka *font* yang akan digunakan adalah *font* yang banyak digunakan dalam perancangan buku ilustrasi, dimana font memiliki tingkat keterbacaan yang baik, yaitu sans serif dan pada ujung-ujung huruf berbentuk tumpul untuk menghindari kesan kaku dan formal. Selain itu karena menggunakan visual kartun dan juga pewarnaannya maka pemilihan font untuk judul adalah berbentuk sapuan kuas. Untuk font media pendukung disesuaikan dengan bentuk media utama dengan penggunaan font lain yang sesuai dengan konsep yaitu bukui lustrasi. Beberapa alternati tipografi yang dipilih karena memiliki kesesuaian dengan media maupun cerita antara lain:

	Nama Teks	Estetika	Kesesuaian	Tata Letak	Keterbacaan
1	Montserrat				
2	MilkCup				
3	YNTKTS				

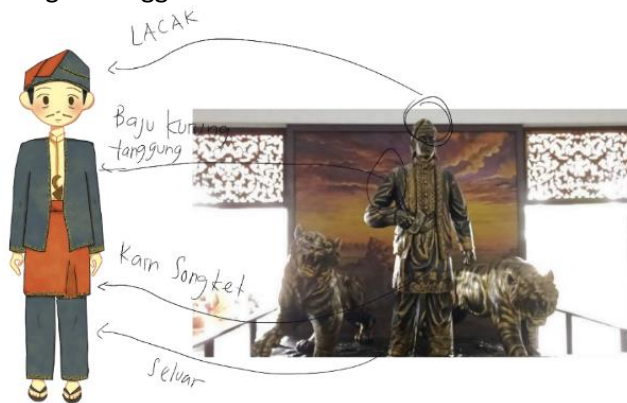
Gambar 3. Studi tipografi pada buku ilustrasi dan media pendukung

Studi Karakter

Sultan Thaha Saifuddin

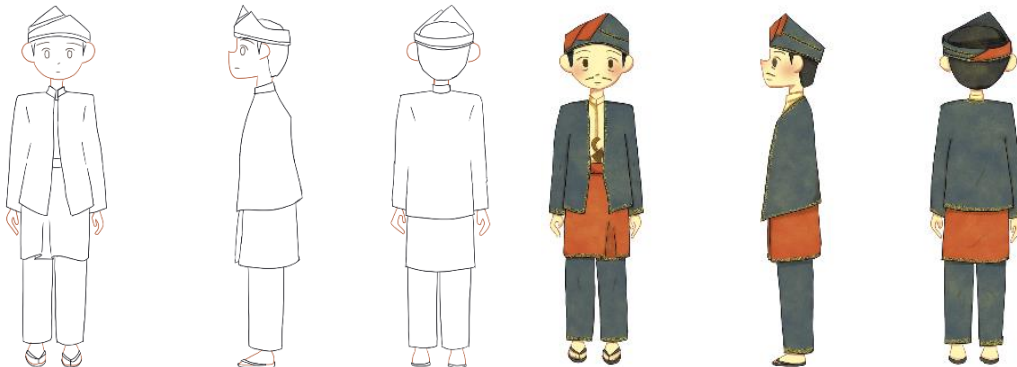
Sultan Thaha Saifuddin merupakan karakter utama dalam cerita buku ilustrasi ini. Beliau merupakan tokoh yang melawan pemerintah Hindia Belanda, penggambaran tokoh di lakukan proses stilasi dan penyerdahanaan bentuk sehingga telah berubah menjadi karakter kekinian lengkap dengan kostum yang bercirikan pakaian khas melayu Jambi.

Karakter akan dibuat dengan karakter kartun kombinasi aliran Jepang atau *manga*, namun semua kostum digunakan tetap mengadaptasi dari pakaian Melayu mulai dari lacak, baju, songket hingga celana dan sandal. Proses studi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Studi Karakter Sultan Thaha Saifuddin

Setelah mendapatkan bentuk karakter dari Sultan Thaha, maka dilakukan proses studi karakter mulai dari pengembangan sketsa, penintaan (*inking*) hingga pewarnaan (*coloring*). Tahap ini Proses tersebut akan dijadikan beberapa gambar tampak depan, samping dan belakang proses tersebut terdapat pada gambar 5.



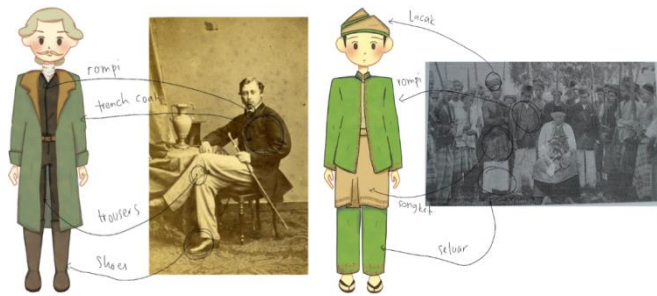
Gambar 5. Proses Sketsa dan Pewarnaan Karakter Sultan Thaha Saifuddin

Karakter Belanda dan Pangeran Anom

Untuk karakter Belanda dan karakter tambahan proses studi karakter hampir sama dengan proses karakter utama, yang menjadi inspirasi adalah para pemimpin Hindia Belanda dengan pakaian-pakaiannya pada saat itu. Ada beberapa variasi yang terdapat pada karakter Belanda, karena memang ada beberapa pihak Belanda yang terkait didalam cerita Sultan Thaha. Proses penciptaan karakter mulai dari warna rambut, pakaian pemimpin Belanda, baju, celana dan lain-lain dan ditambah dengan penciptaan karakter pangeran Anom Kusumo. Gambar tersebut terdapat pada gambar 6 dan 7.

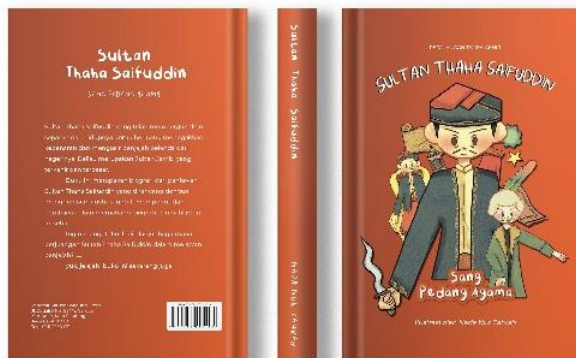


Gambar 6. Proses Studi Karakter Letnan G Badings dan Residen PT Couperus

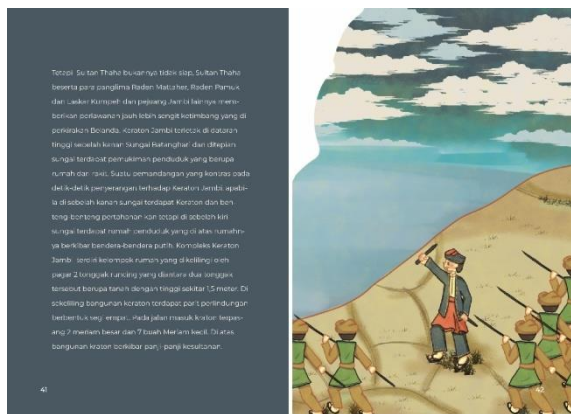


Gambar 7. Proses Studi Karakter Residen Monod de Froideville dan Karakter Pangeran Anom Kusumo Yudo

Setelah melakukan studi karakter, semua karakter akan dimuat didalam buku ilustrasi, proses mulai dari mengatur *layout*, desain sampul dan desain dalam halaman, memasukkan teks yang sudah dirangkum agar mudah dipahami oleh target audiens. Tata letak atau *layout* dibuat semenarik mungkin yang mana visual dan warna lebih mendominasi dibandingkan teks. Setiap teks diilustrasikan dengan konsep interpretasi dari perancang namun tetap berada didalam koridor cerita yang telah diambil dalam buku sejarah dan sumber lainnya. Desain sampul yang dominan merah menggambarkan semangat dan patriotisme dari Sultan Thaha Saifuddin. Dengan hasil desain yang terdapat pada gambar 8 dan 9.



Gambar 8. rancangan sampul depan dan belakang



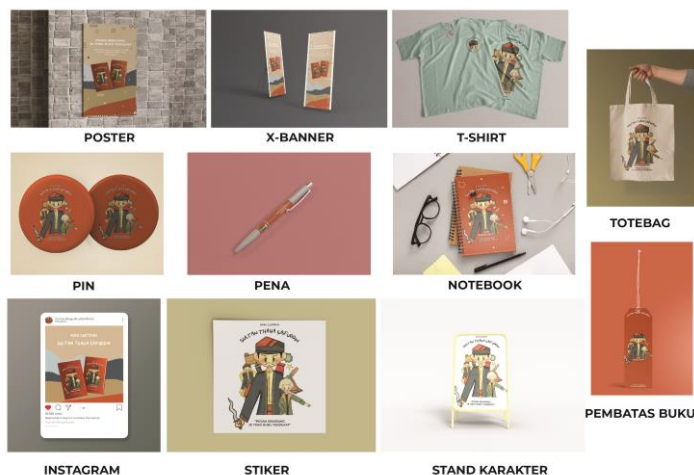
Gambar 9. Rancangan beberapa halaman dalam buku ilustrasi

Tahapan akhir yaitu mencetak hasil desain atau rancangan kedalam bentuk buku, sehingga rancangan bisa dipublikasi atau diperbanyak, untuk hasil *prototype* dari buku ilustrasi Biografi Sultan Thaha Saifuddin tersebut terdapat pada gambar 10.



Gambar 10. Hasil cetak atau *print ad* buku ilustrasi

Untuk mempromosikan dan menyebarkan buku maka dirancang beberapa media pendukung, seperti poster, *x-banner*, pin, *t-shirt*, stiker dan lainnya serta media sosial seperti Instagram. Media-media pendukung ini sangat berguna untuk membangun citra dari buku ilustrasi Sultan Thaha Saifuddin dan ini adalah bentuk upaya agar tersebar luasnya buku ilustrasi tersebut. Media cetak dan digital termasuk media sosial dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga berfungsi sesuai dengan porsinya. Desain media pendukung mengusung konsep *supergraphic* yang secara visual mempunyai satu kesatuan desain dan turunan dari media utama buku ilustrasi, desain terdapat pada gambar 11.



Gambar 11. Pengaplikasian kedalam beberapa media pendukung.

Setelah proses desain dan *prototype* dibuat dan selesai, maka dilaksanakan proses pameran atau memamerkan hasil rancangan buku ilustrasi yang diselenggarakan oleh pihak akademis. Manfaat dari terselenggaranya pameran selain mempublikasikan hasil karya tapi juga bisa menjadi sarana edukasi bagi pihak terkait, seperti mahasiswa, siswa dan umum yang sekaligus mengajarkan bagaimana cara menghargai jasa-jasa pahlawan bangsa Indonesia dalam memerdekakan negerinya. Pameran dapat dilihat antusiasme para pengunjung dan pameran di-*display* semenarik mungkin. Dokumentasi terdapat pada gambar 12.



Gambar 12. Kegiatan Pameran Karya

Simpulan

Perjuangan pahlawan bangsa Indonesia harusnya digaungkan terus agar generasi kedepannya tidak melupakan jasa-jasa pahlawan tersebut. Pahlawan Nasional Sultan Thaha Saifuddin melakukan perjuangan melawan penjajahan Belanda dengan segenap upaya beliau sehingga membuat pihak kolonialisme Belanda geram akan Sultan Thaha. Untuk menceritakan kembali kisah perjalanan Sultan Thaha Saifuddin maka dirancang buku Ilustrasi, tentunya dengan buku ilustrasi anak-anak generasi sekarang bisa kembali menggali lagi bagaimana perjuangan dari para pahlawan terutama Sultan Thaha Saifuddin. Bahasa visual dan verbal yang diolah semenarik mungkin diharapkan menjadi salah satu upaya dalam meng-eksiskan kembali jasa-jasa pahlawan yang susah payah membangun bangsa ini. Sehingga jiwa-jiwa patriotisme pahlawan bisa diturunkan kepada generasi sekarang. Metode alih wahana dipilih untuk melakukan beberapa perubahan agar bisa beradaptasi dengan media baru terutama media buku ilustrasi.

Konsep keseluruhan dari perancangan buku ilustrasi biografi Sultan Thaha Saifuddin ini adalah untuk mengenalkan lewat buku biografi dari Sultan Thaha Saifuddin dengan menggunakan ilustrasi yang menarik agar pembaca dapat lebih memahami isi dari bukunya, dan teks narasi nya pun berbahasa Indonesia yang dapat dibaca agar dapat mencapai audiens yang lebih banyak hingga ke luar wilayah Jambi.

Selain Sultan Thaha Saifuddin tentu masih banyak pahlawan-pahlawan yang berjuang untuk bangsa Indonesia agar medeka dan terlepas dari cengkraman Belanda dan pendudukan Jepang, maka diharapkan lebih banyak lagi yang ikut berkontribusi dalam upaya mengangkat kembali cerita-cerita pahlawan, Sultan Thaha hanya salah satu dari sekian banyak pahlawan tersebut. Dengan media-media baru yang berbasis media komunikasi visual diharapkan bisa menjadi media mempunyai kebaharuan atau *novelty* pada saat sekarang ini.

Daftar Pustaka

Afdhal, V. E. (2020). Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan Dari Minangkabau. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 2(1), 39-44. <http://dx.doi.org/10.51804/ijsd.v2i1.481>



- Afdhal, V. E. (2021). Intertekstualitas Seni non-Susastra (Studi Kasus: Proses Hegemoni dan Politik Identitas dari Tugu Siti Manggopoh). In *Prosiding Seminar Nasional Pusaran Urban I* 2021 1(1), 125-138. <https://proceeding.senirupaikj.ac.id/index.php/SeminarNasionalPusaranUrban/article/view/51>
- Afdhal, V. E., Edwardi, F., & Aldina, D. (2021). Perancangan Motion Comic Kaba Minangkabau Puti Nilam Cayo. *Jurnal Desain*, 9(1), 120-130. <http://dx.doi.org/10.30998/jd.v9i1.10597>
- Damono, S. D. (2018). *Alih wahana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, G. P., Soedewi, S., & Desintha, S. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Kisah Pahlawan Revolusi Bogor Sholeh Iskandar. *eProceedings of Art & Design*, 7(2), 1219-1228. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12524>
- Ekadiansyah, E. (2015). Implementasi Aplikasi Pembelajaran Mengenal Pahlawan Nasional Indonesia Berbasis Multimedia. *Semnasteknomedia Online*, 3(1), 5-9. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1053>
- Hendrawan, J., & Perwitasari, I. D. (2019). Aplikasi Pengenalan Pahlawan Nasional dan Pahlawan Revolusi Berbasis Android. (*JurTI*) *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(1), 34-40.
- Hidayat, A. (2021). *Perancangan Ilustrasi Biografi Pahlawan Nasional Andi Jemma* (Skripsi Sarjana, Fakultas Seni dan Desain).
- Ikawira, E. Y. (2014). *TA: Penciptaan Buku Ilustrasi Legenda Reog Ponorogo sebagai Upaya Mengenalkan Budaya Lokal Kepada Anak-Anak* (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Surabaya).
- Rochani, R., Hufad, A., Hendrayana, A., & Leksono, S. M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kepemimpinan Kharismatik Sultan Ageng Tirtayasa Bagi Peserta Didik di Wilayah Banten. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7(2), 115-120. <http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.11634>
- Sianipar, I. M. (2022). Analisis Kepemimpinan Sultan Thaha Saifuddin dalam Perlawanan terhadap Belanda di Jambi. *KRINOK/ Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(1), 94-100. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i1.17988>
- Soedarso, N. (2014). Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada. *Humaniora*, 5(2), 561-570. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3113>
- Soewardikoen, D. W. (2019). *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual*. PT Kanisius.
- Yulita, O., Nofra, D., & Ahat, M. (2019). Perjuangan Sultan Thaha Saifuddin dalam Menentang Kolonial Belanda Di Jambi (Tinjauan Historis 1855-1904 M). *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 13(2).